

Analisa Tingkat Ansietas Ibu Bersalin dalam Menghadapi Persalinan

Oleh

Any Isro'aini^{1}, Fera Yuli Setyaningsih² Ratna Dewi Permatasari³*

^{1,2,3}Program Studi D3 Kebidanan, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

Corresponding author: *.any.isroaini@gmail.com

ABSTRAK

Proses persalinan merupakan rangkaian proses yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi oleh tenaga ibu sendiri, dengan adanya pengaruh hormon normal, adanya faktor emosi, psikologi (cemas) dan lingkungan yang dapat mempermudah atau menghambat proses persalinan. Ansietas dalam menghadapi persalinan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi lancar tidaknya proses persalinan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi ansietas ibu menghadapi persalinan. Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif*, populasinya adalah semua ibu bersalin di BPM Lilis Suryawati Sambong Dukuh Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Jumlah populasinya 20 ibu bersalin dan pengambilan sampel dengan metode *Consecutive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, data yang terkumpul diolah dengan *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Hasil penelitian ansietas ibu menghadapi persalinan sebanyak 20 responden, menunjukkan 9 (45%) responden mengalami ansietas sedang, 7 (35%) responden mengalami ansietas ringan, dan 4 (20%) mengalami ansietas berat. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan ansietas ibu menghadapi persalinan yaitu sebagian besar dari responden mengalami ansietas sedang.

Kata kunci : Ansietas, Ibu Bersalin, Persalinan

ABSTRACT

Indonesia is currently one of the developing countries, including in medical technology. Although technological developments are increasingly sophisticated, mothers still experience anxiety during childbirth. The purpose of this study was to identify maternal anxiety facing childbirth. This study uses a descriptive design, the population is all mothers giving birth in BPM Lilis Suryawati Sambong Jombang Regency, East Java Province. The population is 20 mothers who give birth and the sample is taken using the Consecutive sampling method. The variable is anxiety facing childbirth. Collecting data using a checklist, the collected data is processed by editing, coding, scoring and tabulating. The results of the research on maternal anxiety facing childbirth were 20 respondents, showing 9 (45%) respondents experienced moderate anxiety, 7 (35%) respondents experienced mild anxiety, and 4 (20%) experienced severe anxiety. In this study, it can be concluded that the anxiety

of mothers facing childbirth is almost half of the respondents experiencing moderate anxiety.

Keywords: *Anxiety, Maternity mother, Give birth*

A. PENDAHULUAN

Partus (Persalinan) adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar. Dalam proses persalinan dipengaruhi oleh faktor *power* (his, kontraksi), *passage* (jalan lahir), *passenger* (janin dan plasenta), *psikis*, dan penolong. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi lancar tidaknya proses persalinan. Jika salah satu dari hal tersebut tidak mendukung maka ibu bersalin dapat mengalami komplikasi salah satunya adalah perdarahan (Asri dan Clervo, 2011: 2-13). Proses persalinan merupakan rangkaian proses yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi oleh tenaga ibu sendiri, dengan adanya pengaruh hormon normal, adanya faktor emosi, psikologi (cemas) dan lingkungan yang dapat mempermudah atau menghambat proses persalinan. Ansietas dalam menghadapi persalinan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi lancar tidaknya proses persalinan. Apabila ibu merasakan cemas yang berlebihan hal ini dapat menyebabkan penurunan kepala pada bayi tidak sesuai, mengakibatkan pengeluaran adrenalin. Hal ini sesuai dengan penelitian Aslichatin, 2012 bahwa cemas dapat mengakibatkan penyempitan pembuluh darah dan mengurangi aliran darah yang membawa oksigen ke rahim sehingga terjadi penurunan kontraksi rahim yang akan menyebabkan memanjangnya waktu persalinan. Hal ini kurang menguntungkan bagi ibu maupun janin yang berada dalam rahim ibu. Secara epidemiologi, ansietas dapat terjadi pada semua persalinan baik pada persalinan *primigravida* maupun *multigravida*.

Felman et al (dalam Aryasatiani, 2005) dalam penelitiannya menemukan lebih dari 12 % ibu - ibu yang pernah melahirkan mengatakan bahwa mereka mengalami cemas pada saat melahirkan dimana pengalaman tersebut merupakan saat - saat tidak menyenangkan dalam hidupnya. Rasa takut dan sakit menimbulkan stress yang mengakibatkan. Menurut WHO (2000), 81% AKI akibat komplikasi selama hamil dan bersalin, dan 25% selama masa post partum. Faktor langsung penyebab tingginya AKI adalah perdarahan (45%), terutama perdarahan post partum. Selain itu adalah keracunan kehamilan (24%), infeksi (11%), dan partus lama/macet (7%). Komplikasi obstetrik umumnya terjadi pada waktu persalinan, yang waktunya pendek yaitu sekitar 8 jam.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Tingkat I Jawa Timur, AKI di Jawa Timur sebesar 1.056 per kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 43,24%, eklampsia 27,03%, infeksi 3,60%, partus lama 7,21%, aborsi 2,70%, lain-lain 16,22% (Dinas Kesehatan Tingkat I, 2010). Persalinan merupakan proses alamiah yang dialami seorang wanita asalkan kondisi fisik memadai tidak akan banyak mengalami kesulitan, namun tidak setiap wanita akan selalu siap

menghadapi persalinan karena persalinan disertai rasa nyeri dan pengeluaran darah. Ketidaksiapan akan menimbulkan rasa takut dan cemas pada ibu terutama pada wanita yang baru pertama kali melahirkan karena pada umumnya belum memiliki gambaran mengenai kejadian yang akan dialami pada akhir kehamilan terlebih pada persalinan (Maramis, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan di BPM Lilis Suryawati Sambong Dukuh Kabupaten Jombang pada tanggal 11 – 17 September 2020 secara wawancara pada 5 ibu bersalin 3 ibu mengalami ansietas dan 2 ibu tidak mengalami ansietas. Menurut Stuart dan Laraia (2005) ansietas adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik, dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal. Rasa takut dan sakit menimbulkan stress yang mengakibatkan pengeluaran adrenalin. Hal ini mengakibatkan penyempitan pembuluh darah dan mengurangi aliran darah yang membawa oksigen ke rahim sehingga terjadi penurunan kontraksi rahim yang akan menyebabkan memanjangnya waktu persalinan.

Ansietas merupakan salah faktor utama yang berpengaruh terhadap jalannya persalinan dan berakibat pembukaan kurang lancar. Dampak dari ansietas dapat menimbulkan rasa sakit pada persalinan dan berakibat timbulnya kontraksi uterus dan dilatasi serviks yang tidak baik (Mochtar, 2002). Ansietas menyebabkan vasokonstriksi di uterus sehingga vaskularisasi uterus berkurang dan hal ini menyebabkan kontraksi uterus berkurang dengan akibat lama persalinan pun bertambah (Mochtar, 2002).

Mengatasi ansietas dapat dilakukan dengan cara memberikan konseling pada suami dan keluarga untuk memberikan dukungan saat proses persalinan. Menjalin hubungan baik agar timbul rasa percaya antara ibu dan tenaga kesehatan. Sehingga ibu merasa nyaman dan ansietas dapat teratasi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisa Tingkat Ansietas Ibu Bersalin dalam Menghadapi Persalinan”.

B. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan survey. Pada penelitian ini populasinya adalah semua ibu bersalin pada bulan September-Oktober 2020 di BPM Lilis Suryawati Dukuh Sambong Jombang sebanyak 20 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat ansietas ibu bersalin dalam menghadapi persalinan. Cara pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan dibagikan kepada responden, kemudian ditunggu selama kurang lebih 30 menit, setelah waktu habis kemudian diambil oleh peneliti dan mengoreksi apakah semua soal pada lembar sudah diisi semua oleh responden. Pengolahan data dilakukan dengan editing, coding, dan tabulating. Setelah itu data akan dinilai menggunakan penilaian

ansietas menggunakan skala ukur *DASS (Depression Anxiety Stress Scale)* dan dikategorikan menjadi ansietas ringan, ansietas sedang, ansietas berat, dan ansietas sangat berat.

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase(%)
1	<20 tahun	5	25
2	20-30 tahun	9	45
3	31-40 tahun	6	30
4	>40 tahun	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar ibu berusia 20-30 tahun sebanyak 9 (45%).

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA	15	75
4	Diploma/Sarjana	5	25
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 15 (75%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 3 Distribusi frekwensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase(%)
1	IRT	10	50
2	Wiraswasta	6	30
3	Swasta	2	10
4	PNS	2	10
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden pekerjaannya sebagai IRT sebanyak 10 (50%).

4. Karakteristik responden berdasarkan kondisi fisik

Tabel 4 Distribusi frekwensi responden berdasarkan kondisi fisik

No	Kondisi fisik	Frekuensi	Persentase(%)
1	Denyut nadi normal	7	35
2	Denyut nadi meningkat	13	65
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden mengalami peningkatan denyut nadi yaitu sebanyak 13 (65%).

5. Karakteristik tingkat ansietas pada ibu bersalin

Tabel 5 Distribusi frekwensi responden berdasarkan tingkat ansietas

No	Tingkat Ansietas Ibu	Frekuensi	Persentase(%)
1	Ansietas ringan	7	35
2	Ansietas sedang	9	45
3	Ansietas berat	4	20
4	Ansietas sangat berat	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden mengalami ansietas sedang yaitu sebanyak 9 orang (45%).

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tingkat ansietas ibu bersalin dalam menghadapi persalinan di BPM Lilis Suryawati, SST di Desa Sambong Dukuh Kabupaten Jombang responden memiliki tingkat ansietas ringan yaitu 7 responden (35%), responden yang memiliki tingkat ansietas sedang yaitu 9 responden (45%), dan responden yang memiliki tingkat ansietas berat yaitu sebanyak 4 responden (20%). hal ini sesuai dengan penelitian Ida Ria Roeyentina 2020, yang menyebutkan bahwa hampir semua wanita mengalami kecemasan saat persalinan.

Dalam penelitian ini tingkat ansietas sedang di pengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini tingkat ansietas dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan ibu, dan kondisi kesehatan fisik ibu. Menurut peneliti, pengaruh usia ibu dengan tingkat ansietas ibu bersalin dalam menghadapi persalinan dapat dimengerti karena responden kebanyakan berusia 20-30 tahun yaitu usia reproduksi. Usia reproduksi berpengaruh terhadap kedewasaan seseorang, karena makin bertambahnya umur maka semakin bertambah pula pengalaman seseorang dan dari pengalaman tersebut akan terbentuk pengetahuan ibu dalam menghadapi proses persalinan. Ibu yang 20-30

tahun biasanya bersosialisasi baik dengan tetangga yang kebanyakan mereka sebagai ibu rumah tangga. Usia seseorang mempengaruhi tingkat ansietas dalam menghadapi persalinan. Semakin matang usia ibu semakin baik dalam merespon suatu kejadian. Menurut (Medya dan Kristiaji, 2003) seseorang cenderung mengadopsi gaya kognitif yang ditandai oleh sikap negatif terhadap diri sendiri dan masa depan.

Tingkat ansietas responden dipengaruhi oleh pendidikan. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 15 orang (75%). Dengan pendidikan yang SMA maka responden akan cukup memahami informasi yang diterima, karena pola pikir mereka luas. Perasaan subjektif terhadap ansietas secara langsung berkaitan dengan pikiran individu tersebut tentang dirinya sendiri, masa depannya, dan dunia (Kurnianingsih, 2005). Faktor pendidikan seseorang sangat mempengaruhi ansietas responden, dengan pendidikan tinggi akan lebih mampu mengatasi ansietas menggunakan coping yang efektif dan konstruktif daripada seseorang dengan pendidikan rendah (Nursalam, 2003).

Ansietas ibu bersalin juga dipengaruhi oleh kondisi kesehatan fisik ibu. Dari 20 responden sebagian besar mengalami peningkatan denyut nadi yaitu sebanyak 13 responden (65%). Keadaan biologis menunjukkan bahwa otak mengandung reseptor khusus untuk benzodiazepines. Reseptor ini mungkin membantu mengatur ansietas. Penghambat asam aminobutirat-gama neuroregulator (GABA) juga mempunyai peran penting dalam mekanisme biologis berhubungan dengan ansietas, sebagaimana hanya dengan endofrin. Selain itu telah dibuktikan bahwa kesehatan umum seseorang mempunyai akibat nyata sebagai predisposisi terhadap ansietas. Ansietas mungkin di sertai dengan gangguan fisik selanjutnya menurunkan kapasitas seseorang untuk mengatasi stresor (Riyadi dan Purwanto, 2009). Gejala fisik yang umum pada penderita cemas antara lain: jantung berdebar, berkeringat, mual atau pusing, ketegangan otot, kelelahan (Nasir dan Muhith, 2011).

Proses persalinan merupakan rangkaian proses yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi oleh tenaga ibu sendiri, dengan adanya pengaruh hormon normal, adanya faktor emosi, psikologi (cemas) dan lingkungan yang dapat mempermudah atau menghambat proses persalinan. Ansietas dalam menghadapi persalinan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi lancar tidaknya proses persalinan. Apabila ibu merasakan cemas yang berlebihan hal ini dapat menyebabkan penurunan kepala pada bayi tidak sesuai, mengakibatkan persalinan kala 2 lama akibatnya terjadi asfiksi pada bayi, penurunan lambat, kelelahan, dan dehidrasi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian di BPM Lilis Suryawati, SST di desa Sambong Dukuh Jombang dengan menggunakan responden sebanyak 20 orang, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu mengalami ansietas dalam menghadapi persalinan dengan kategori cemas sedang sebesar 45%.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang berbeda tetapi masih berkaitan dengan kecemasan seperti kecemasan dalam persalinan yang dihubungkan dengan lamanya waktu saat persalinan. Dapat sebagai masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi secara kontinyu tentang persiapan persalinan kepada ibu-ibu hamil agar lebih siap dalam menghadapi persalinan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aryasatiani, (2005). "Menjaga Wanita Takut Menghadapi Persalinan Normal".
From :<http://www.dinkes.diy.org>. Diakses tanggal September 2020
- Azizah, Ma'rifatul Lilik. (2011). *Keperawatan Jiwa Aplikasi Praktik Klinik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Clervo P., Cristine. (2010). *Asuhan Persalinan Normal*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Direja, Surya, Herman, Ade. (2011) *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Depkes. (2006). *Pedoman Kesehatan Jiwa pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Menyusui*. Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa. Jakarta
- Depkes. (2005). *Masalah-Masalah Psikososial di Indonesia*. www.depkes.go.id.
- Kurnianingsih, Sari. (2005). *Panduan Belajar Keperawatan Kesehatan Jiwa dan Psikiatrik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC 2001
- Luluk, A dan Bandiyah,S. (2011). *Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Medya, Retri. 2003. *Psikologi Abnormal*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama
- Mochtar, R. 2002. *Sinopsis Obstetri Patologi*. Jakarta : EGC
- Nasir, A dan Muhith A. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam, (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Riyadi, S dan Purwanto T. 2009. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Graha Ilmu